

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gaya hidup mempengaruhi kebiasaan orang untuk melakukan tindakan yang lebih praktis atau sederhana tanpa memerlukan waktu yang lama. Penurunan aktivitas fisik yang berdampak pada munculnya berbagai macam penyakit degeneratif beserta komplikasinya, antara lain Diabetes Melitus tipe 2. Diabetes Melitus tipe 2 merupakan penyakit hiperglikemia yang disebabkan oleh intensitivitas seluler terhadap insulin.

Penderita Diabetes Melitus tipe 2 di seluruh dunia saat ini mencapai 200 juta orang, dan diperkirakan akan meningkat lebih dari 330 juta orang pada tahun 2025, (Corwin, 2009). Prevalensi kejadian Diabetes Melitus tipe 2 pada tahun 2010 menuju 2030 berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) dan *American Dietetic Association* (ADA), terutama pada kalangan dewasa (usia 20-79 tahun) akan meningkat menjadi 285 (6,4%) juta orang pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 439 (7,7%) juta orang pada tahun 2030, (Dewi, 2014).

Angka penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia cukup besar, dalam jangka waktu 30 tahun penduduk Indonesia yang menderita penyakit Diabetes Melitus tipe 2 akan naik sebesar 40%, yang disebabkan oleh beberapa faktor,

antara lain : bertambahnya penduduk usia lanjut, konsumsi makanan fast food atau siap saji, dan kurangnya gerak badan.

Penyakit Diabetes Melitus tipe 2 merupakan penyakit yang tidak disembuhkan. Penyakit Diabetes Melitus sangat dipengaruhi oleh faktor genetik. Mutasi gen yang terjadi menyebabkan kekacauan metabolisme yang berujung pada timbulnya Diabetes Melitus tipe 2, (Kaban, 2007). Diabetes Melitus tipe 2 sangat beresiko pada usia 45 tahun keatas. Semakin tua usia maka semakin tinggi risiko untuk menderita Diabetes Melitus tipe 2, (Irawan, 2010).

Pemeliharaan kesehatan penderita diabetes melitus meliputi, diit diabetes melitus, maintenance obat, dan aktifitas sehari-hari. Penderita Diabetes tipe 2 yang tidak melakukan pemeliharaan kesehatan dapat terkena komplikasi lainnya yaitu dapat menimbulkan luka ganggren, pembuluh darah, ginjal, dapat mengenai otak, dan dapat menyerang ke mata, (Sutedjo, 2010).

Pencegahan komplikasi Diabetes Melitus tipe 2 salah satunya dengan cara mengontrol pola makan, yaitu terdiri dari 3 kali menu utama dan 3 kali snack yang berupa buah-buahan, snack dari gandum, atau snack dengan kadar gula dan lemak rendah, jumlah kalori yang tepat, dan jenis bahan makanan yang sesuai, aktivitas sehari-hari, dan kontrol obat sesuai anjuran dokter, (Dewi, 2014).

Keberhasilan pasien Diabetes Melitus dalam mengontrol penyakitnya ditentukan dari kepatuhan berobat yang rutin, agar dapat mencegah segala komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit Diabetes Melitus tipe 2. Keberhasilan pasien Diabetes Melitus juga ditentukan pada kepatuhan diit penderita Diabetes Melitus tipe 2, (Vera, 2015). Kepatuhan diit penderita Diabetes Melitus tipe 2 didasari pada pengetahuan tentang diit Diabetes Melitus tipe 2.

Pengetahuan gizi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan. Apabila pengetahuan penderita Diabetes Melitus tipe 2 baik, dapat mendukung sikap penderita DM tipe 2 dalam kepatuhan diit, (Fathoni, et al, 2011). Pengetahuan yang dimiliki penderita tentang diit Diabetes Melitus tipe 2 masih tergolong kurang baik yaitu ada sebanyak 49(71%) dari 69 responden, (Senuk, 2013).

Pengetahuan belum tentu akan terwujud dalam bentuk tindakan, tetapi pasien yang patuh pada diit akan mempunyai kontrol kadar gula darah yang lebih baik. Mengontrol gula darah yang baik dan terus menerus akan mencegah komplikasi akut dan mengurangi resiko komplikasi jangka panjang, (Suyono, 2007).

Hasil wawancara dengan 1 orang penderita Diabetes Melitus tipe 2 dengan jenis kelamin wanita dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang menyatakan sudah 4 tahun ini menderita penyakit Diabetes Melitus tipe 2. Responden menyatakan melakukan diit Diabetes Melitus tipe 2 sudah hampir

4 tahun. Kesulitan melakukan diet ketika ada keinginan yang muncul untuk makan enak (makanan yang berkolesterol, mengandung gula, dan makanan yang tidak dianjurkan untuk dimakan), kadang keinginan itu susah untuk dikendalikan. Responden menyatakan masih mengonsumsi obat Diabetes Melitus dan masih rutin kontrol ke dokter setiap sebulan sekali. Responden menyatakan bahwa keluarga memberikan dukungan yang cukup baik selama responden menderita Diabetes Melitus tipe 2. Keluarga selalu memberikan dukungan seperti mengingatkan waktunya makan dan minum obat, membantu dalam mengatur diet, menyarankan untuk berolahraga kecil seperti jalan-jalan sekitar depan rumah dalam waktu yang bertahap misalnya hari pertama jalan-jalan depan rumah selama 5 menit, hari ke dua 10 menit, dan seterusnya. Responden menyatakan melakukan diet supaya gula darahnya dalam keadaan normal dan selalu stabil terus, karena penyakit ini tidak dapat sembuh dan sudah lama sampai kurang lebih lima tahun menderita Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan dari keluarga yang membuat responden selalu semangat dalam melakukan diet tersebut.

Data yang sudah dijelaskan di atas dan alasan kenapa penderita harus melakukan diet agar kadar gula dalam darah dapat terkontrol atau dalam angka yang normal karena Diabetes Melitus merupakan penyakit dalam jangka yang panjang dan tidak akan sembuh. Oleh karena itu, peneliti menjadi tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terkontrolnya kadar GDS pada pasien rawat jalan Diabetes Melitus tipe 2 di

RSUD Budi Asih Jakarta. Pasien Diabetes Melitus tipe 2 di unit rawat jalan RSUD Budi Asih sebanyak 503 pasien dari bulan Juli 2014 sampai bulan Juli 2015.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, bahwa penyakit Diabetes Melitus tipe 2 merupakan masalah kesehatan yang harus dikendalikan karena penyakit ini merupakan penyakit yang tidak tersembuhkan. Penderita Diabetes Melitus tipe 2 perlu mengontrol kadar GDS dengan tindakan melakukan diet karbohidrat, pengetahuan tentang konsumsi makanan DM, IMT penderita DM, dan pekerjaan pasien DM. Maka rumusan masalah peneliti adalah adakah faktor-faktor yang berhubungan dengan terkontrolnya kadar GDS pada pasien rawat jalan Diabetes Melitus tipe 2 di RSUD Budi Asih Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan terkontrolnya kadar GDS pada penderita Diabetes melitus tipe 2.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui gambaran IMT, pekerjaan, pengetahuan, dan diet karbohidrat pasien diabetes melitus tipe 2 di unit rawat jalan RSUD Budhi Asih Jakarta.

- b. Diketahui gambaran tingkat kadar GDS pasien diabetes melitus tipe 2 di unit rawat jalan RSUD Budhi Asih Jakarta.
- c. Diketahui hubungan IMT, pekerjaan, pengetahuan, dan diet karbohidrat dengan kadar GDS pasien diabetes melitus tipe 2 di unit rawat jalan RSUD Budhi Asih Jakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

a. Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan informasi pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terkontrolnya kadar GDS pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di unit rawat jalan.

b. Institusi Pendidikan

Memberikan informasi kepada mahasiswa tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan terkontrolnya kadar GDS pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di unit rawat jalan RSUD Budhi Asih yang berada dalam lingkup dunia kesehatan dalam proses pengajaran dan memberikan asuhan keperawatan untuk pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang melakukan pemeriksaan kadar GDS. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan literature bagi kepastakaan yang ada di institusi pendidikan.

2. Manfaat Metodologi

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya tentang terkontrolnya kadar HbA1c pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 terhadap kadar gula darah dengan cara kuantitatif.

3. Manfaat Aplikatif

a. Penderita Diabetes melitus

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penderita Diabetes Melitus bahwa terkontrolnya kadar GDS dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan yaitu, IMT, pekerjaan, pengetahuan, dan diet karbohidrat.

b. Rumah Sakit

Sebagai masukan bagi RS khususnya bagian tenaga kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan mutu pelayanan pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 tentang terkontrolnya kadar GDS, dengan memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan yaitu faktor pengetahuan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan diet karbohidrat.

E. Ruang lingkup penelitian

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan dapat menimbulkan komplikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terkontrolnya kadar GDS pasien rawat jalan Diabetes Melitus tipe 2. Responden penelitian yaitu pasien Diabetes Melitus tipe 2 di unit rawat jalan RSUD Budi Asih Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015 sampai

dengan bulan Januari 2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang mencari hubungan antara IMT, pekerjaan, pengetahuan dan diet karbohidrat dengan terkontrolnya kadar GDS Diabetes Melitus tipe 2. Alat pengumpulan data yaitu data primer dengan kuesioner dan data sekunder dengan menyalin data kadar GDS dari bulan Juli sampai September 2015.